

---

## **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

Oleh:

**Ika Andrea Nurfitriyana Mursanti<sup>1</sup>**

**Imelda Noto Wibowo<sup>2</sup>**

**Nabila Fitaria Putri<sup>3</sup>**

**Nasywa Dwi Putri Ardiningsrum<sup>4</sup>**

**Halleina Rejeki Putri Hartono<sup>5</sup>**

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Serayu No.84, Kel. Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur  
(63133).

Korespondensi Penulis: [ikatok52@gmail.com](mailto:ikatok52@gmail.com), [imeldanw26@gmail.com](mailto:imeldanw26@gmail.com),  
[nabilafitariap@gmail.com](mailto:nabilafitariap@gmail.com), [nasywaputri914@gmail.com](mailto:nasywaputri914@gmail.com), [halleina@pnm.ac.id](mailto:halleina@pnm.ac.id)

***Abstract.** The manufacturing sector, particularly the furniture industry, requires accurate cost accounting systems to support pricing decisions and cost control. Companies that operate on a made-to-order basis face challenges in determining production costs due to variations in product design, materials, and labor requirements for each order. This study aims to analyze the application of the job order costing method in calculating the cost of production at Meubel Jati Kembang, a furniture manufacturing company specializing in teak-based products. The research also compares the company's existing cost calculation practices with the job order costing method to identify differences and their implications for managerial decision-making. This study employs a descriptive qualitative and quantitative approach. Primary data were obtained through interviews with the business owner, while secondary data were collected from production cost records, financial documents, and supporting transaction evidence. The analysis focuses on three production orders completed in 2025, involving various products with different*

# **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

*production scales. The findings show that the job order costing method provides more detailed and accurate cost information by allocating direct materials, direct labor, and manufacturing overhead to each order. The results indicate that all observed orders generated profits, although profit levels varied depending on production complexity and cost structure. The application of job order costing enhances cost transparency, supports more precise pricing decisions, and improves cost control. Therefore, this method is recommended for small and medium-sized manufacturing enterprises operating under a job-based production system.*

**Keywords:** *Cost of Production, Furniture Manufacturing, Job Order Costing, Managerial Decision Making*

**Abstrak.** Industri manufaktur, khususnya industri meubel, membutuhkan sistem akuntansi biaya yang akurat untuk mendukung penetapan harga jual dan pengendalian biaya produksi. Perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan menghadapi kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi karena setiap pesanan memiliki karakteristik yang berbeda dari segi desain, bahan, dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode job order costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan Meubel Jati Kembang. Selain itu, penelitian ini membandingkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode job order costing guna mengetahui perbedaan dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan manajemen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik perusahaan, sedangkan data sekunder berasal dari catatan biaya produksi, laporan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya. Objek penelitian meliputi tiga pesanan produksi yang terjadi selama tahun 2025 dengan skala dan jenis produk yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode job order costing mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci dan akurat karena setiap komponen biaya dialokasikan secara langsung ke masing-masing pesanan. Seluruh pesanan menghasilkan laba, meskipun tingkat keuntungan berbeda-beda tergantung pada kompleksitas produksi dan struktur biaya. Penerapan metode ini memberikan manfaat dalam meningkatkan ketepatan penentuan harga jual, efisiensi biaya, serta kualitas informasi bagi pengambilan keputusan manajemen.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Industri Meubel, Job Order Costing, Pengambilan Keputusan Manajemen.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan industri manufaktur menuntut perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi manajemen yang kuat, terutama terkait informasi biaya produksi untuk menjaga daya saing dan mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, evaluasi efisiensi, dan pengendalian biaya. Salah satu informasi biaya yang paling krusial adalah Harga Pokok Produksi (HPP), yang menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual produk, pengukuran efisiensi proses produksi, serta sebagai indikator awal dalam menghitung laba atau rugi perusahaan. Apabila perhitungan HPP dilakukan secara tidak akurat, perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang tidak kompetitif, atau bahkan menjual produk dengan margin keuntungan yang merugikan (Putri et al., 2025).

Menurut Kasmir (2016), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan nilai pakai yang lebih tinggi. Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan meubel. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan kayu atau bahan lainnya menjadi perabot rumah tangga dan dekorasi interior, seperti kursi, meja, lemari, tempat tidur, serta perangkat rumah tangga lainnya. Perusahaan meubel termasuk dalam industri manufaktur karena dalam proses produksinya bahan baku seperti kayu, rotan, logam, atau bahan sintetis diubah menjadi barang jadi yang bernilai tinggi. Proses tersebut mencakup berbagai kegiatan mulai dari merancang desain, memilih bahan, memotong, merakit, mengamplas, mengecat, hingga mengakhiri penyelesaian produk.

Dalam industri meubel, setiap pesanan dari pelanggan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda, baik dari segi desain, ukuran, bahan, maupun jenis produknya. Karena itu, metode akuntansi biaya yang paling cocok digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) adalah metode *job order costing* atau metode harga pokok pesanan. Menurut Mulyadi (2016), metode *job order costing* adalah cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan ketika produk dibuat sesuai dengan pesanan khusus dari pelanggan. Setiap pesanan dianggap sebagai unit produksi sendiri, sehingga biaya-biaya produksi harus dikumpulkan dan dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan.

# **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

Perusahaan Meubel Jati Kembang adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu, khususnya produk meubel yang terbuat dari kayu jati. Industri ini memiliki ciri khas, yaitu produk yang dihasilkan biasanya didasarkan pada pesanan spesifik dari pelanggan. Setiap pesanan bisa memiliki desain, ukuran, dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan bahan, jam kerja langsung, serta alokasi Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) yang juga berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode *job order costing* secara teori dan praktis dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) di Perusahaan Meubel Jati Kembang. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode yang digunakan perusahaan saat ini dengan hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing*, untuk mengidentifikasi adanya perbedaan (selisih) dan dampaknya terhadap informasi biaya serta pengambilan keputusan manajemen.

Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan masukan serta saran praktis dalam penerapan sistem perhitungan biaya yang lebih akurat, yaitu metode *job order costing*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat untuk Perusahaan Meubel Jati Kembang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Mulyadi (2016), Harga Pokok Produksi (HPP) adalah jumlah total biaya yang digunakan untuk membuat produk hingga produk siap dijual. Harga Pokok Produksi (HPP) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung, yaitu biaya untuk bahan utama yang membentuk produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja yang langsung bekerja pada produk.
3. Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya yang tidak langsung seperti listrik, penyusutan mesin, dan perawatan peralatan.

Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) berfungsi untuk menentukan harga jual yang sesuai serta mengendalikan biaya produksi agar tidak ada pemborosan.

Menurut Supriyono (2011), sistem harga pokok pesanan (*job order costing system*) adalah cara mengumpulkan biaya produksi di mana biaya dikelompokkan berdasarkan setiap pesanan secara terpisah. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang membuat produk berdasarkan pesanan pelanggan, bukan untuk produksi dalam jumlah besar.

Sementara itu, Prawironegoro dan Purwanti (2013) menjelaskan bahwa *job order costing* diterapkan ketika setiap pesanan atau produk memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan pencatatan biaya secara rinci dan terpisah untuk setiap pesanan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Meubel Jati Kembang, yang berlokasi di Jl. Pilang Dana RT.20/RW 05, Area Pesawahan, Pilangbango, Kec.Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63151. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis meubel berbahan dasar kayu jati, seperti meja belajar, berbagai jenis kursi, meja rias, lemari pakaian, pintu, jendela dan tempat tidur, baik untuk penjualan langsung maupun berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik Perusahaan Meubel Jati Kembang. Data sekunder meliputi catatan biaya produksi, laporan keuangan, serta dokumen pendukung seperti nota pembelian dan nota penjualan.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *job order costing*. Sementara itu, analisis

# **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

deskriptif kualitatif dilakukan melalui wawancara langsung kepada pemilik Perusahaan Meubel Jati Kembang, yang disajikan berupa kalimat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Daftar Pesanan Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Dalam penelitian ini penulis memperhitungkan 3 pesanan yang telah terjadi di Perusahaan Meubel Jati Kembang selama tahun 2025. Perusahaan Meubel Jati Kembang telah menerima tiga pesanan berbeda yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pesanan 1 berupa dua daun jendela dan kusen serta satu kusen dan pintu, pesanan tersebut diperoleh dari Ibu S yang berlokasi di jalan Perintis Gg.1 No.3. Pesanan tersebut memiliki target penyelesaian selama 30 hari, dimulai dari menerima pesanan pada tanggal 7 Oktober 2025, kemudian mulai memproduksi pesanan tanggal 8 Oktober 2025, dan pesanan selesai pada tanggal 6 November 2025.

Pesanan 2 berupa satu almari dua pintu, pesanan tersebut diperoleh dari Bapak K yang berlokasi di Sendangrejo Rt.04. Pesanan tersebut memiliki target penyelesaian selama 21 hari, dimulai dari menerima pesanan tanggal 8 Mei 2025, kemudian mulai memproduksi pesanan tanggal 9 Mei 2025, dan pesanan selesai pada tanggal 29 Mei 2025.

Pesanan 3 berupa 30 set bangku sekolah, pesanan tersebut diperoleh dari SMP Negeri 1 ABC yang berlokasi di Desa Banjarsari Kab. Madiun. Pesanan tersebut memiliki target penyelesaian selama 21 hari, dimulai dari menerima pesanan tanggal 8 Oktober 2025, kemudian mulai memproduksi pesanan tanggal 31 Oktober 2025, dan pesanan selesai pada tanggal 21 November 2025. Target penyelesaian pesanan diperhitungkan saat memulai proses produksi. Berikut adalah daftar pesanan dengan nilai paling besar selama penjualan tahun 2025.

**Tabel 1. Daftar Pesanan 1 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>Daftar Pesanan 1 (7 Oktober 2025)</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Jual/Unit</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kusen & Jendela	2	Rp550,000	Rp1,100,000
2.	Kusen & Pintu	1	Rp900,000	Rp900,000

3.	Biaya Pengiriman			Rp30,000
	<b>TOTAL</b>	3		Rp2,030,000

**Sumber: Daftar Pesanan Meubel Jati Kembang (2025)**

**Tabel 2. Daftar Pesanan 2 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>Daftar Pesanan 2 (8 Mei 2025)</b>				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga Jual/Unit	Jumlah
1.	Almari 2 Pintu	1	Rp1,750,000	Rp1,750,000
2.	Biaya Pengiriman			Rp50,000
	<b>TOTAL</b>	1		Rp1,800,000

**Sumber: Daftar Pesanan Meubel Jati Kembang (2025)**

**Tabel 3. Daftar Pesanan 3 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>Daftar Pesanan 3 (8 Oktober 2025)</b>				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga Jual/Unit	Jumlah
1.	Bangku Sekolah (Kursi)	30	Rp165,000	Rp4.950.000
2.	Bangku Sekolah (Meja)	30	Rp180,000	Rp5,400,000
3.	Biaya Pengiriman			Rp50,000
	<b>TOTAL</b>	60		Rp10,400,000

**Sumber: Daftar Pesanan Meubel Jati Kembang (2025)**

Pesanan 1 yang terjadi pada 7 Oktober 2025 menunjukkan pesanan untuk 2 produk kusen & jendela, dan 1 produk kusen & pintu dengan harga Rp2.030.000. Pesanan 2 yang terjadi pada 8 Mei 2025 yaitu produk almari dengan harga Rp1.800.000. Pesanan 3 yang terjadi pada 8 Oktober 2025 untuk 30 produk bangku sekolah (Meja & Kursi) dengan harga Rp10.400.000.

### **Biaya Bahan Baku**

Komponen utama yang diperlukan tiap aktivitas produksi adalah bahan baku, melalui serangkaian pengolahan hingga menjadi produk akhir. Bahan baku yang dibutuhkan untuk produk jendela, kusen, pintu, almari, dan bangku sekolah adalah kayu jati. Menurut sumber informasi dari pemilik perusahaan, perhitungan biaya bahan baku

## **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

Perusahaan Meubel Jati Kembang ditetapkan menggunakan cara mengalikan harga pokok kayu jati per gelondong yang digunakan dengan jumlah kayu jati yang telah dipakai. Adapun perhitungan biaya bahan baku ini untuk jenis produk jendela, kusen, pintu, almari, dan bangku sekolah. Tabel-tabel berikut menyajikan data penggunaan bahan baku dalam pembuatan kelima jenis produk.

**Tabel 4. Daftar Biaya Bahan Baku Pesanan 1 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Daftar Pesanan 1 (7 Oktober 2025)					
No.	Jenis Produk	Unit	Pemakaian Gelondong	Biaya Bahan Baku/Unit	Jumlah
1.	Kusen & Jendela	2	2	Rp100,000	Rp200,000
2.	Kaca Jendela	2	-	Rp100,000	Rp200,000
3.	Kusen & Pintu	1	2	Rp100,000	Rp200,000
<b>TOTAL</b>		5	4		Rp600,000

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 5. Daftar Biaya Bahan Baku Pesanan 2 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Daftar Pesanan 2 (8 Mei 2025)					
No.	Jenis Produk	Unit	Pemakaian Gelondong	Biaya Bahan Baku/Unit	Jumlah
1.	Almari 2 Pintu	1	4	Rp150,000	Rp600,000
<b>TOTAL</b>		1	4		Rp600,000

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 6. Daftar Biaya Bahan Baku Pesanan 3 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Daftar Pesanan 3 (8 Oktober 2025)					
No.	Jenis Produk	Unit	Pemakaian Gelondong	Biaya Bahan Baku/Unit	Jumlah
1.	Bangku Sekolah (Kursi)	30	15	Rp150,000	Rp2,250000
2.	Bangku Sekolah (Meja)	30	15	Rp150,000	Rp2,250,000
<b>TOTAL</b>		60	30		Rp4,500,000

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pesanan 1 untuk 2 produk kusen & jendela, dan 1 produk kusen & pintu dan dibutuhkan 4 gelondong kayu dengan harga Rp 600,000. Pesanan 2 untuk produk almari dan dibutuhkan 4 gelondong kayu dengan harga Rp 600.000, Pesanan 3 untuk 30 set bangku sekolah (kursi & meja) dan dibutuhkan 30 gelondong kayu dengan harga Rp 4.500.000.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja ialah pengeluaran perusahaan sebagai bentuk kompensasi pada pekerja untuk pekerjaan yang sudah mereka laksanakan. Perusahaan Meubel Jati Kembang menetapkan biaya tenaga kerja langsung dihitung sesuai hari kerja. Berdasarkan sumber informasi dari pemilik, Perusahaan Meubel Jati Kembang menerapkan sistem harian untuk tiap pesanan yang ada. Penetapan tarif tiap produk ini diterapkan mulai dari proses awal produk di produksi sampai dengan tahap produk jadi. Perhitungan tenaga kerja langsung untuk variasi produk sebagai berikut.

**Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan 1 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 1				
Keterangan	Jumlah Karyawan	Hari Kerja	Upah	Jumlah
Bagian Produksi	5	2	Rp 70,000	Rp 700,000
Bagian Finishing	0	0	Rp -	Rp -
Bagian Pengiriman	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000
<b>Total</b>				<b>Rp 765,000</b>

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan 2 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 2				
Keterangan	Jumlah Karyawan	Hari Kerja	Upah	Jumlah
Bagian Produksi	2	2	Rp 70,000	Rp 280,000

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN  
MEUBEL JATI KEMBANG**

Bagian Finishing	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000
Bagian Pengiriman	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000
<b>Total</b>			<b>Rp 415,000</b>	

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Pesanan 3 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 3</b>				
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Hari Kerja</b>	<b>Upah</b>	<b>Jumlah</b>
Bagian Produksi	3	13	Rp 70,000	Rp 2,730,000
Bagian Finishing	2	2	Rp 70,000	Rp 280,000
Bagian Pengiriman	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000
<b>Total</b>			<b>Rp 3,075,000</b>	

Sumber: Data diolah (2025)

Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi pesanan 1 menghasilkan biaya sebesar Rp765.000 untuk pesanan 2 produk kusen & jendela, dan 1 produk kusen & pintu. Dengan keterangan bagian produksi membutuhkan waktu 2 hari kerja bagian produksi dan 1 hari kerja bagian pengiriman. Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi pesanan 2 menghasilkan biaya sebesar Rp415.000 untuk pesanan 1 produk almari. Dengan keterangan bagian produksi membutuhkan waktu 4 hari kerja dengan rincian bagian produksi 2 hari kerja, bagian finishing 1 hari kerja, dan bagian pengiriman 1 hari kerja. Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi pesanan 3 menghasilkan biaya sebesar Rp3.075.000 untuk 30 produk bangku sekolah (kursi & meja). Dengan keterangan bagian produksi membutuhkan waktu 16 hari kerja dengan rincian 13 hari kerja bagian produksi, bagian finishing 2 hari kerja, dan bagian pengiriman 1 hari kerja.

#### **Biaya *Overhead Pabrik* (BOP)**

Menurut Sujarweni (2020) biaya *overhead* pabrik ialah pengeluaran yang dilakukan setiap alur produksi selain bahan baku serta tenaga kerja langsung. Biaya *overhead*

sesuai tarif yang telah ditentukan. Biaya bahan bakar serta transportasi, bahan penolong, biaya listik dan air, serta penyusutan aset dan peralatan termasuk dalam biaya produksi. Rincian BOP dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

### 1. Bahan Penolong

Biaya penolong ialah biaya atas bahan penunjang bahan baku pokok yang terkait dengan proses produksi tetapi penggunaan bahan tersebut relatif kecil atau pemakaiannya sangat sulit untuk ditelusuri. Berdasarkan sumber informasi dari pemilik perusahaan, tabel di bawah menunjukkan bahan penolong untuk setiap produk.

**Tabel 10. Biaya Bahan Penolong  
Pesanan 1 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

No	Nama Aset	Kusen & Jendela (2 Unit)	Kusen & Pintu	Jumlah
1	Paku 10cm	Rp 50,000	Rp 25,000	Rp 75,000
2	Amplas	Rp 100,000	Rp 50,000	Rp 150,000
<b>Total</b>		Rp 150,000	Rp 75,000	Rp 225,000

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 11. Biaya Bahan Penolong  
Pesanan 2 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

No	Nama Aset	Almari (1 unit)	Jumlah
1	Paku 5 cm	Rp 30,000	Rp 30,000
2	Paku 3 cm	Rp 30,000	Rp 30,000
3	Amplas	Rp 30,000	Rp 30,000
4	Lem Putih	Rp 5,000	Rp 5,000
5	Plitur	Rp 70,000	Rp 70,000
<b>Total</b>		Rp 165,000	Rp 165,000

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 12. Biaya Bahan Penolong  
Pesanan 3 Perusahaan Meubel Jati Kembang**

No	Nama Aset	Bangku Sekolah	Unit	Jumlah

## **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

		<b>( 1 set meja &amp; kursi)</b>		
1	Paku 5 cm	Rp 5,000	30	Rp 150,000
2	Paku 3 cm	Rp 2,500	30	Rp 75,000
3	Amplas	Rp 10,000	30	Rp 300,000
4	Lem Putih	Rp 3,000	30	Rp 90,000
5	Plitur	Rp 13,000	30	Rp 390,000
<b>Total</b>		Rp 33,500	-	Rp 1,005,000

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat diketahui dalam masing-masing tabel, biaya masing-masing produk sangat bervariasi. Pada pesanan 1 untuk produk kusen & jendela, kusen & pintu dalam pemakaian bahan penolong sebesar Rp225.000. Pesanan 2 untuk produk almari dalam pemakaian bahan penolongnya sebesar Rp165.000. Pesanan 3 untuk produk bangku sekolah (kursi & meja) dalam pemakaian bahan penolongnya sebesar Rp1.005.000.

### **2. Biaya Bahan Bakar dan Transportasi**

Penggunaan kendaraan dalam kegiatan perusahaan membutuhkan biaya bahan bakar dan transportasi yang tidak sedikit. Tanpa bahan bakar, kendaraan tidak bisa digunakan untuk mengangkut barang atau melakukan pengiriman. Perusahaan mengeluarkan biaya bahan bakar dan transportasi untuk pengiriman produk mebel kepada pelanggan atau pembeli. Pembebanan biaya ini berdasarkan biaya yang dikeluarkan tiap pesanan. Biaya ini dapat ditelusuri secara langsung dengan mengetahui jumlah produk yang akan dikirimkan kepada pelanggan. Berdasarkan sumber informasi dari pemilik perusahaan, pesanan menurut jarak tempuh. Berikut adalah rincian biaya bahan bakar dan transportasi yang dikeluarkan perusahaan untuk ketiga pesanan.

**Tabel 13. Biaya Transportasi  
Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Biaya Transportasi		
No	Keterangan	Biaya
1	Pesanan 1	Rp 30,000
2	Pesanan 2	Rp 50,000
3	Pesanan 3	Rp 50,000
<b>Total</b>		<b>Rp 130,000</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut biaya bahan bakar dan transportasi untuk pengiriman pesanan 1 sebesar Rp30.000, pengiriman untuk pesanan 2 sebesar Rp50.000. Dan untuk pesanan 3 sebesar Rp. 50.000. Biaya pengiriman yang tercantum yaitu biaya transportasi, bahan bakar, dan tenaga sopir.

### 3. Biaya Pemesanan Kayu

Kayu adalah bahan baku penting dalam kegiatan produksi yang memerlukan pengadaan dengan teratur. Biaya pemesanan kayu meliputi pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan kayu dari pemasok. Berdasarkan sumber informasi dari pemilik, perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan kayu setiap melakukan pemesanan kayu sebesar Rp200.000. Berikut adalah rincian biaya pemesanan kayu untuk ketiga pesanan.

**Tabel 14. Biaya Pemesanan Kayu  
Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Keterangan	Bulan	Biaya
Pesanan 1	Oktober	1,200,000
Pesanan 2	Mei	1,000,000
Pesanan 3	Oktober	12,000,000
<b>Total</b>		<b>14,200,000</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel tersebut menyajikan biaya pemesanan kayu untuk pesanan 1 sebesar Rp1,200,000. Nilai tersebut diperoleh dari biaya pemesanan kayu Rp200.000 dikali dengan jumlah pesanan yang terjadi di bulan Oktober yaitu 2 pesanan berupa Kusen & Jendela sebesar Rp 600,000, Kusen & Pintu sebesar Rp 600,000. Untuk Pesanan 2 sebesar

## **PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MEUBEL JATI KEMBANG**

Rp1,000,000. Nilai tersebut diperoleh dari biaya pemesanan kayu Rp200,000 dikali dengan jumlah pesanan yang terjadi di bulan Mei yaitu 1 pesanan berupa Almari sebesar Rp 1.000,000. Untuk Pesanan 3 sebesar Rp12,000,000. Nilai tersebut diperoleh dari biaya pemesanan kayu Rp200,000 dikali dengan jumlah pesanan yang terjadi di bulan Oktober yaitu 30 pesanan berupa meja sebesar Rp6,000,000 & kursi sebesar Rp 6.000,000.

### **4. Biaya Listrik dan Air**

Listrik merupakan salah satu kebutuhan utama dalam menjalankan proses produksi di perusahaan. Besarnya pemakaian listrik dapat memengaruhi total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan sumber informasi dari pemilik, perusahaan menggunakan daya watt listrik sebesar 23.000 dengan tarif per KWh sebesar Rp1.115. Berikut rincian pemakaian listrik untuk ketiga pesanan.

**Tabel 15. Biaya Listrik dan Air  
Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Biaya Listrik						
No	Keterangan	Kwh	Biaya Per Kwh	Jam Pemakaian	Pemakaian Kwh	Jumlah
1	Pesanan 1	23	Rp 1,115	7	161	Rp 179,473
2	Pesanan 2	23	Rp 1,115	14	322	Rp 358,946
3	Pesanan 3	23	Rp 1,115	91	2093	Rp 2.333,151
<b>Total</b>						<b>Rp 2,871,570</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas penggunaan listrik untuk pesanan 1 sebesar Rp179,473 Nilai ini didapatkan dari pemakaian listrik yang digunakan untuk pesanan 1 sebesar 7 jam atau setara dengan 161 per KWh dengan tarif per KWh sebesar Rp1.115. Untuk pesanan 2 sebesar Rp358.946 Nilai ini didapatkan dari pemakaian listrik yang digunakan untuk pesanan 2 sebesar 14 jam atau setara dengan 322 per KWh dengan tarif per KWh sebesar Rp1.115. Dan pesanan 3 sebesar Rp2.333.151 Nilai ini didapatkan dari pemakaian listrik yang digunakan untuk pesanan 3 sebesar 91 jam atau setara dengan 2093 per KWh dengan tarif per KWh sebesar Rp1.115.

## Kartu Harga Pokok Pesanan

Alat yang diterapkan untuk merekap biaya setiap pesanan adalah kartu harga pokok pesanan. Setelah mengumpulkan dan mengklasifikasikan biaya produksi untuk setiap produk, langkah selanjutnya adalah merangkum biaya produksi ke kartu harga pokok pesanan per produk. Kartu ini berfungsi untuk memudahkan perhitungan harga pokok produksi. Tabel berikut menyajikan perhitungan kartu harga pokok pesanan.

**Tabel 16. Kartu Biaya Pesanan 1**  
**Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>PERUSAHAAN KAYU JATI KEMBANG</b>			
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>			
<b>Tanggal</b>		<b>Keterangan</b>	
No Pesanan	: Pesanan 1	Tgl Pemesanan	: 07 Oktober 2025
Jenis Pesanan	: 2 kusen dan jendela, 1 kusen dan pintu	Tgl Mulai	: 08 Oktober 2025
Nama Pemesan	: Ibu S	Tgl Selesai	: 09 Oktober 2025
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
08 Oktober 2025	Pemakaian 4 Gelondong Kayu dan 2 Kaca		Rp 600.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
09 Oktober 2025	Bagian Produksi 5 orang (2 hari), Bagian Pengiriman 1 Orang (1 Hari)		Rp 765.000
<b>Biaya Overhead Pabrik Dibebankan</b>			
08 Oktober 2025	Penggunaan Paku, amplas, dan listrik		Rp 404.473
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>Rp 1.769.473</b>
<b>Biaya Produksi :</b>			
Biaya Bahan Baku	Rp 600.000	Harga Jual	Rp 2.030.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 765.000	Biaya Produksi	Rp 1.769.473
BOP Dibebankan	Rp 404.473	Biaya Pengiriman	Rp 30.000

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN  
MEUBEL JATI KEMBANG**

Biaya Operasional :		Biaya Administrasi	Rp	-
Biaya Pengiriman	Rp 30.000			
<b>Total Biaya</b>	Rp 1.799.473	<b>LABA</b>	Rp 230.527	

Sumber: Data diolah (2025)

**Tabel 17. Kartu Biaya Pesanan 2****Perusahaan Meubel Jati Kembang**

<b>PERUSAHAAN KAYU JATI KEMBANG</b>			
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>			
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>No Bukti</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
08 Mei 2025	Pemakaian 4 Gelondong Kayu		Rp 600.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
14 Mei 2025	Bagian Produksi 2 orang (2 Hari), Bagian Finishing 1 Orang (1 Hari) , Bagian Pengiriman 1 Orang (1 Hari)		Rp 415.000
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan</b>			
08 Mei 2025	Penggunaan Paku, Amplas, Lem Putih, Plitur, dan Listrik		Rp 523.946
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>Rp 1.538.946</b>
<b>Biaya Produksi :</b>			
Biaya Bahan Baku	Rp 600.000	Harga Jual	Rp 1.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 415.000	Biaya Produksi	Rp 1.538.946
BOP Dibebankan	Rp 523.946	Biaya Pengiriman	Rp 50.000
<b>Biaya Operasional :</b>			
Biaya Pengiriman	Rp 50.000	Biaya Administrasi	Rp -
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 1.588.946</b>	<b>LABA</b>	<b>Rp 211.054</b>

Sumber: Data diolah (2025)

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN  
MEUBEL JATI KEMBANG**

**Tabel 18. Kartu Biaya Pesanan 3  
Perusahaan Meubel Jati Kembang**

Sumber: Data diolah (2025)

<b>PERUSAHAAN KAYU JATI KEMBANG</b>			
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>			
No Pesanan	: Pesanan 3	Tgl Pemesanan	: 08 Oktober 2025
Jenis Pesanan	: 30 Set Bangku Sekolah (Meja & Kursi)	Tgl Mulai	: 31 Oktober 2025
Nama Pemesan	: SMPN 01 ABC	Tgl Selesai	: 14 November 2025
Tanggal	Keterangan	No Bukti	Jumlah
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
31 Oktober 2025	Pemakaian 30 Gelondong Kayu		Rp 3.000.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
21-Nov-25	Bagian Produksi 3 orang (13 hari), Bagian Finishing 2 Orang (2 hari), Bagian Pengiriman 1 Orang (1 hari)		Rp 3.075.000
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan</b>			
31 Oktober 2025	Penggunaan Paku, Amplas, Lem Putih, Plitur, dan Listrik		Rp 3.338.151
<b>Total Biaya Produksi</b>			Rp 9.413.151
<b> </b>			
<b>Biaya Produksi :</b>			
Biaya Bahan Baku	Rp 3.000.000	Harga Jual	Rp 10.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.075.000	Biaya Produksi	Rp 9.413.151
BOP Dibebankan	Rp 3.338.151	Biaya Pengiriman	Rp 50.000
<b>Biaya Operasional :</b>		Biaya Administrasi	Rp -
Biaya Pengiriman	Rp 50.000		
<b>Total Biaya</b>	Rp 9.463.151	<b>LABA</b>	Rp 936.849

Ketiga kartu biaya pesanan dari Perusahaan Kayu Jati Kembang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya berdasarkan sistem *Job Order Costing*, di mana semua pesanan berhasil menghasilkan laba. Pesanan bervariasi dari skala kecil (Pesanan 1 yaitu Kusen & Jendela 2 unit, Kusen & Pintu 1 unit) dan (Pesanan 2 yaitu Almari 1 unit) hingga skala besar (Pesanan 3 yaitu 30 Set Bangku Sekolah). Secara nominal, pesanan 3 adalah yang terbesar, mencatatkan Total Biaya Produksi hingga Rp 9.413.151, didominasi oleh Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp3.075.000, dan Biaya *Overhead* Pabrik Rp 3.338.151 akibat durasi kerja yang panjang (15 hari), dan menghasilkan laba nominal tertinggi sebesar Rp 886.849. Sebaliknya, Pesanan 1 dan Pesanan 2 (pembuatan kusen & jendela, kusen & pintu, dan almari) memiliki biaya dan laba nominal yang jauh lebih kecil. Meskipun pesanan 3 menghasilkan laba tertinggi secara absolut, Pesanan 1 justru menunjukkan efisiensi laba tertinggi dengan persentase laba sekitar 10,03% dari harga jual senilai Rp 2.030.000, dibandingkan dengan pesanan 3 yang hanya sekitar 8,57% dari harga jual senilai Rp 10.400.000.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode job order costing pada Perusahaan Meubel Jati Kembang mampu memberikan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih akurat dan terperinci untuk setiap pesanan. Melalui metode ini, seluruh unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dapat ditelusuri serta dibebankan secara tepat pada masing-masing pesanan sesuai karakteristik dan tingkat kesulitannya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketiga pesanan yang dianalisis menghasilkan laba, meskipun dengan nominal dan persentase yang berbeda-beda. Pesanan berskala besar memberikan laba nominal tertinggi, sedangkan pesanan berskala kecil menunjukkan tingkat efisiensi laba yang lebih baik. Dengan demikian, *metode job order costing* terbukti relevan dan efektif untuk diterapkan pada perusahaan meubel yang melakukan produksi berdasarkan pesanan, karena dapat mendukung manajemen dalam pengendalian biaya, penentuan harga jual yang lebih tepat, serta pengambilan keputusan yang lebih informasional dan strategis.

**PENERAPAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN  
MEUBEL JATI KEMBANG**

**DAFTAR REFERENSI**

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prawironegoro., & Purwanti. (2013). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, F. A., Devinda, F. N., & Rejeki, H. (2025). Analisis Perhitungan HPP Paving Block dengan Metode Process Costing pada CV Sumber Karya Madiun. *Brainy*, 6(1), 44–53.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Yogyakarta: BPFE.